

## PBNU di Vatikan: Perlu aksi nyata atasi konflik agama

Kamis, 16 Januari 2020



*Katib Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Yahya Cholil Staquf (kiri) bersama Paus Fransiskus di sela audiensi di kediamannya di Basilica, Vatikan, Rabu (15/1/2020) malam. (ANTARA/HO-Humas PBNU)*

Jakarta (ANTARA) - Katib Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama KH Yahya Cholil Staquf mengatakan Forum Inisiatif Agama-agama Ibrahim (Abrahamic Faiths Initiative) yang digelar di Vatikan, baru-baru ini, menyatakan perlunya aksi nyata atas **konflik agama**.

"Diskusi mengerucutkan sikap dan langkah bersama dalam menghadapi kemelut kemanusiaan dewasa ini, yang sangat kental diwarnai oleh konflik antarkelompok agama," kata Gus Yahya, sapaan Katib Aam PBNU, dalam siaran pers yang diterima di Jakarta, Kamis.

Dia mengatakan Duta Besar Keliling Amerika Serikat untuk Kebebasan Beragama Sam Brownback pada awal diskusi menyampaikan keprihatinan yang mendalam jika konflik agama dibiarkan sudah pasti ujungnya adalah saling bunuh di antara sesama manusia.

"Ungkapan itu persis seperti analisis yang dipaparkan dalam 'Deklarasi Gerakan Pemuda Ansor tentang Islam untuk Kemanusiaan (Humanitarian Islam)' pada 2017," katanya.

Gus Yahya mengatakan siapapun yang membuat deklarasi harus siap menindaklanjutinya dengan langkah-langkah strategis yang nyata.

Dia memberi contoh kiprah Nahdlatul Ulama dalam membangun strategi transformatif melalui aktivisme sosial, yaitu melakukan pelayanan bagi masyarakat dalam arti luas, termasuk melindungi hak-hak kelompok minoritas.

Forum di Vatikan, kata dia, pada akhirnya mencapai kesepakatan untuk terjun ke wilayah konflik demi mengupayakan jalan keluar.

Namun Gus Yahya mengingatkan bahwa hal itu harus dilakukan dengan strategi yang komprehensif dan terkonsolidasi.

"Tentu dengan dukungan instrumen-instrumen dan sumber daya-sumber daya yang penuh," kata dia.

**Baca juga: [NU hadiri Pertemuan Agama-agama Ibrahim di Vatikan](#)**

Dia mengatakan pemimpin umat Katholik Dunia, Paus Fransiskus, menyebut Forum Inisiatif Agama-agama Ibrahim yang digelar 14-17 Januari adalah wahana untuk mengedepankan ikhtiar-ikhtiar perdamaian.

Gus Yahya menyampaikan Sri Paus menyebut dalam masalah apapun yang dihadapi hendaknya dikembalikan ke akar keberadaan manusia, yaitu sesama saudara.

**Baca juga: [Pemuka agama sepakat padukan perdamaian dunia](#)**

Katib Aam PBNU mengatakan forum tersebut juga menegaskan dukungan terhadap "Piagam Persaudaraan Kemanusiaan" yang ditandatangani bersama antara Paus Fransiskus dan Tetua Agung Al Azhar Syaikh Ahmad Al Tayeb di Abu Dhabi pada Februari 2019.

**Baca juga: [Dubes Australia ingin belajar toleransi dari Indonesia](#)**

Dalam forum di Vatikan, Reverend Thomas Johnson dari *World Evangelical Alliance* menekankan bahwa deklarasi perdamaian saja tidak cukup karena belum tentu banyak orang mau sungguh-sungguh membaca dan mempelajarinya.

Sementara itu, Chief Rabbi David Rosen menilai perlunya kalangan politik menengok agama-agama sebagai basis strategi resolusi konflik, bukan hanya pendekatan militer dan ekonomi.

Ambassador Sam Brownback pada kesempatan itu juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi atas segala yang telah dilakukan Nahdlatul Ulama selama ini dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

[https://sumsel.antaranews.com/nasional/berita/1252577/pbnu-di-vatikan-perlu-aksi-nyata-atasi-konflik-agama?utm\\_source=antaranews&utm\\_medium=nasional&utm\\_campaign=antaranews](https://sumsel.antaranews.com/nasional/berita/1252577/pbnu-di-vatikan-perlu-aksi-nyata-atasi-konflik-agama?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews)